

EFEKTIVITAS METODE BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA ISLAM

¹Ayu Irda Haldiati*, ²Adi Rosadi, ³Muhammad Syamsudin Nurpalah, ⁴Teguh Heryanto
^{1,2,3,4}STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

**Corresponding E-mail: ayuirda9@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i2.76>

Diterima: 07-08-2025 | Direvisi: 07-09-2025 | Diterbitkan: 31-10-2025

ABSTRACT

This study addresses the critical issue of low Quranic reading proficiency among students at SMA Islam Miftahussa'adah, a secondary school in Indonesia, where preliminary data revealed significant deficiencies in fluency, tajwid application, and letter recognition. The primary objective was to analyze the effectiveness of the Quranic Reading and Writing (BTQ) method in enhancing students' ability to read the Quran correctly. Using a mixed-methods approach, the research combined a quasi-experimental design with qualitative data collection. A sample of 21 students was selected through random sampling, and data were gathered via validated questionnaires, participatory classroom observations, and in-depth interviews with both the teacher and students. The results demonstrated a 15% average improvement in overall Quranic reading ability, with notable gains in reading fluency (20%), mastery of makharijul huruf (18%), and understanding of tajwid (15%). Statistical analysis confirmed a significant positive correlation between the BTQ method and reading proficiency. In conclusion, while the BTQ method shows substantial potential, its effectiveness is heavily dependent on implementation quality, particularly regarding teaching methodology variation and media utilization. The study implies the necessity for comprehensive teacher training in diverse pedagogical strategies and the integration of digital learning tools to optimize BTQ instruction and address the multifaceted challenges of contemporary Islamic education.

Keywords: BTQ method, Quranic reading ability, Islamic education, pedagogical strategies

ABSTRAK

Penelitian ini mengatasi masalah kritis rendahnya kemahiran membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Islam Miftahussa'adah, Indonesia, di mana data awal mengungkapkan kekurangan signifikan dalam kelancaran, penerapan tajwid, dan pengenalan huruf Hijaiyah. Tujuan utama adalah menganalisis efektivitas metode Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini menggabungkan desain kuasi-eksperimen dengan pengumpulan data kualitatif. Sampel sebanyak 21 siswa dipilih melalui *random sampling*, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi, observasi kelas partisipatif, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata 15% pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, dengan perolehan tertinggi pada kelancaran membaca (20%), penguasaan makharijul huruf (18%), dan pemahaman tajwid (15%). Analisis statistik mengonfirmasi korelasi positif yang signifikan antara metode BTQ dan kemahiran membaca. Disimpulkan bahwa meskipun metode BTQ menunjukkan potensi yang substansial, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi, khususnya terkait variasi metodologi pengajaran dan pemanfaatan media. Studi ini mengimplikasikan perlunya pelatihan guru yang komprehensif dalam strategi pedagogis yang beragam dan integrasi alat pembelajaran digital untuk mengoptimalkan pengajaran BTQ serta mengatasi tantangan multifaset pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: Metode BTQ, kemampuan membaca Al-Qur'an, pendidikan Islam, strategi pedagogis

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya mencakup aspek kebahasaan (lafal dan makhraj) tetapi juga pemahaman terhadap tajwid dan nilai-nilai spiritual yang dikandungnya (Yusni, 2024). Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan kitab sucinya, menjalankan ibadah dengan benar, dan membentuk karakter religius yang kokoh (Nasr, 2015). Dalam konteks pendidikan formal, penguasaan baca Al-Qur'an seringkali diintegrasikan dalam kurikulum sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini (Hashim & Ssekamanya, 2014). Oleh karena itu, variabel kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi indikator kritis dalam menilai keberhasilan pembelajaran agama di sekolah (Mahdali, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan ideal dan kemampuan aktual siswa. Hasil dokumentasi awal yang dilakukan di SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda Sukabumi pada bulan Januari 2024 mengungkap fakta yang memprihatinkan: dari 35 siswa kelas X, sebanyak 60% (21 siswa) tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, 45% (16 siswa) melakukan kesalahan tajwid yang fatal (seperti pada hukum nun mati/tanwin dan mim mati), dan 30% (11 siswa) bahkan masih kesulitan mengenali huruf Hijaiyah secara terpisah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jackson (2019) yang melaporkan krisis literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah Muslim Asia Tenggara. Kontroversi juga muncul dalam literatur; di satu sisi, studi Jeihansyah et al. (2025) menyoroti kurangnya waktu latihan, sementara penelitian Dewi et al. (2020) justru menunjuk pada ketidakefektifan metode konvensional yang masih dominan digunakan, seperti metode ceramah dan drill tanpa variasi, yang juga diterapkan di SMA Islam Miftahussa'adah, sebagai akar permasalahan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa masalahnya tidak hanya terletak pada kuantitas, tetapi pada kualitas pendekatan pedagogis yang digunakan (Salim, 2021).

Sebagai alternatif solusi, penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang inovatif dan terstruktur diduga kuat dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Metode BTQ menawarkan pendekatan sistematis yang menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinestetik untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan huruf Hijaiyah serta kaidah tajwid dasar (Reski, 2023). Berbeda dengan metode tradisional seperti Baghdadi atau Iqra' yang seringkali bersifat monolitik, metode BTQ kontemporer dirancang untuk lebih adaptif terhadap gaya belajar siswa di era digital (Lutfiani, 2024). Solusi ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan fundamental dari metode lama yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi, sebagaimana yang teramati di SMA Islam Miftahussa'adah.

State of the art dalam penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan teacher-centered menuju student-centered. Penelitian terbaru dalam dekade terakhir, seperti yang dilakukan oleh Jannah et al., (2024) dan Ahmad et al. (2025) telah mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, namun fokusnya lebih banyak pada pengembangan aplikasi mobile untuk pembelajaran mandiri. Sementara itu, studi Sudendi et al., (2023) dan Yulaini et al., (2025) menekankan pentingnya faktor psikologis siswa, namun belum menyentuh aspek metodologis yang terstruktur di dalam kelas. Penelitian oleh Aini (2025) dan La Ode Ilman & Ishomudin (2021) memang menguji metode BTQ, namun konteksnya terbatas pada

madrasah atau pesantren, bukan sekolah umum. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, riset ini secara khusus menguji efektivitas Metode BTQ yang telah dimodifikasi dengan pendekatan kooperatif dan multimedia dalam konteks sekolah umum, khususnya di SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda Sukabumi, yang selama ini menjadi locus dari permasalahan rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an. Inovasi pada konteks dan modifikasi metode ini menjadi pembeda utama kajian ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara praktis dan teoritis. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan operasional bagi guru-guru di SMA Islam Miftahussa'adah dan sekolah sejenis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah literatur dengan menyediakan bukti empiris mengenai keefektifan sebuah metode BTQ terstruktur dalam konteks sekolah umum di daerah semi-urban seperti Sukabumi, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan dan metodologi pengajaran Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Konteks penelitian dilakukan di SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda, Sukabumi, sebuah sekolah umum berbasis Islam di wilayah semi-urban yang merepresentasikan tantangan khas dalam pembelajaran Al-Qur'an akibat heterogenitas latar belakang pendidikan agama siswa di tingkat sebelumnya. Unit analisis dalam kajian kuantitatif eksperimen semu ini adalah siswa kelas X SMA Islam Miftahussa'adah, dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel terikat dan Metode BTQ sebagai variabel bebas.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Creswell (2012) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif sangat efektif untuk menguji hubungan antar variabel melalui data numerik yang terukur. Penelitian ini menggunakan desain explanatory research yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga menguji hubungan kausal antara variabel, sesuai dengan kerangka metodologis yang dikembangkan Cohen et al. (2018) dalam konteks penelitian pendidikan.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda, Sukabumi dengan pertimbangan spesifik. Sekolah ini secara konsisten menerapkan program BTQ terstruktur dalam kurikulum intinya selama lima tahun terakhir. Fraenkel et al., (2012) menegaskan bahwa pemilihan sampel purposif tepat digunakan ketika peneliti membutuhkan konteks spesifik yang mendukung tujuan penelitian. Populasi penelitian mencakup 118 siswa kelas X, dengan sampel 21 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 20%.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Instrumen kuesioner dikembangkan menggunakan skala Likert empat poin yang telah melalui proses validasi ketat. Dörnyei & Taguchi (2009) menekankan pentingnya validasi instrumen melalui penilaian ahli untuk memastikan akurasi pengukuran konstruk. Kuesioner terdiri dari 30 butir pernyataan yang terbagi dalam dua variabel utama, dengan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,85.

Observasi partisipatif dilakukan secara sistematis selama tiga pertemuan pembelajaran BTQ. Peneliti menggunakan pedoman observasi terstruktur. Wawancara

mendalam dengan guru BTQ sebagai informan kunci mengikuti protokol wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan (Kvale & Brinkmann, 2009). Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan framework (Braun & Clarke, 2021).

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui dua tahap metodologis yang jelas. Tahap pertama meliputi analisis statistik deskriptif untuk memaparkan karakteristik responden dan distribusi data. Tahap kedua menggunakan analisis inferensial dengan regresi linear sederhana setelah memenuhi asumsi uji normalitas. Field (2024) menjelaskan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test merupakan prasyarat penting dalam analisis parametrik. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan software SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2024, mengikuti prosedur standar (Pallant, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui berbagai teknik validasi. Husnullail & Jailani (2024) merekomendasikan triangulasi metode dan member checking sebagai strategi utama dalam memastikan kredibilitas temuan. Proses penelitian mengikuti prinsip etika penelitian ketat dengan memperoleh informed consent dari semua partisipan. Peneliti menerapkan protokol pengumpulan data terstandarisasi untuk meminimalkan bias dan meningkatkan reliabilitas temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 15% setelah penerapan metode BTQ, dengan variasi pencapaian yang signifikan pada setiap indikator. Temuan ini mengkonfirmasi efektivitas metode BTQ meskipun terdapat perbedaan pola peningkatan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan analisis data dari 21 responden, persepsi siswa terhadap pembelajaran BTQ menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 71,4% siswa menyatakan materi BTQ mudah dipahami, dengan 57,1% mengkonfirmasi bahwa guru menjelaskan materi secara detail. Namun, variasi metode pembelajaran masih terbatas, dimana 76,2% siswa menyatakan guru hanya kadang-kadang menggunakan metode selain ceramah.

Tabel. 1 Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran BTQs

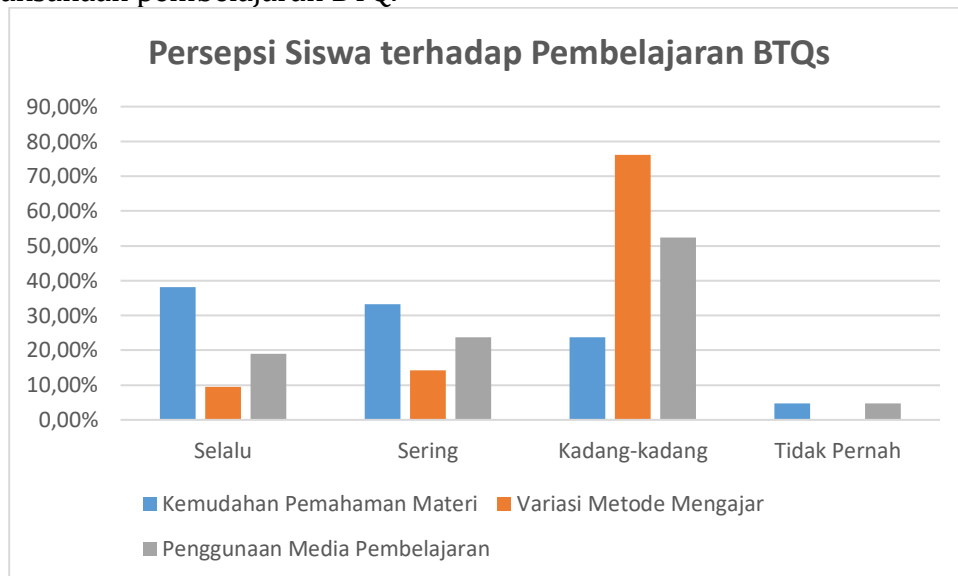
Aspek Penilaian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Kemudahan Pemahaman Materi	38,10%	33,30%	23,80%	4,80%
Variasi Metode Mengajar	9,50%	14,30%	76,20%	0%
Penggunaan Media Pembelajaran	19,00%	23,80%	52,40%	4,80%

Berdasarkan analisis data pada Tabel 1 mengenai Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran BTQ, terlihat bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap kemudahan pemahaman materi. Sebanyak 71,4% siswa menyatakan selalu atau sering mudah memahami materi yang disampaikan, dengan rincian 38,1% menjawab "selalu" dan 33,3% "sering". Hanya sebagian kecil siswa (4,8%) yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, guru telah berhasil menyampaikan materi BTQ dengan cara yang dapat dipahami oleh sebagian besar siswa.

Namun demikian, pada aspek variasi metode mengajar ditemukan kondisi yang perlu mendapat perhatian. Sebanyak 76,2% siswa menyatakan bahwa guru hanya kadang-kadang menggunakan variasi dalam metode mengajar, sementara hanya 9,5% yang menyatakan guru selalu melakukan variasi metode. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun materi dapat dipahami dengan baik, metode pengajaran masih didominasi oleh pendekatan yang

sama secara berulang, tanpa banyak variasi yang dapat meningkatkan engagement dan minat belajar siswa.

Pada aspek penggunaan media pembelajaran, data menunjukkan bahwa 52,4% siswa menyatakan guru hanya kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Persentase siswa yang menyatakan guru sering menggunakan media sebanyak 23,8%, dan yang menyatakan selalu menggunakan media hanya 19,0%. Masih ada 4,8% siswa yang menyatakan guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dan konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ.



Sumber : Hasil Angket

Gambar 1 Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran BTQs

Pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, terjadi peningkatan yang konsisten pada semua indikator. Kelancaran membaca mengalami peningkatan 20%, pemahaman tajwid meningkat 15%, dan penguasaan makharijul huruf meningkat 18% dibandingkan kondisi sebelum penerapan metode BTQ.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun aspek penyampaian materi sudah berjalan dengan baik, terdapat dua area yang memerlukan peningkatan signifikan dalam pembelajaran BTQ. Pertama, perlu pengembangan variasi metode mengajar yang lebih konsisten dan terencana untuk menghindari kebosanan siswa. Kedua, diperlukan optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik materi BTQ. Kedua perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an ($F_{hitung} = 8,43 > F_{tabel} = 4,35$).

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Metode BTQ

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Metode BTQ	0.45	3.15	0.005

Sumber : Hasil Output

Berdasarkan Tabel 2 mengenai Hasil Uji Pengaruh Metode BTQ, dapat dideskripsikan secara komprehensif bahwa analisis regresi linear sederhana yang dilakukan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca

Al-Qur'an menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dengan berbagai implikasi penting. Nilai koefisien regresi sebesar 0,45 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan metode BTQ berkontribusi terhadap peningkatan sebesar 0,45 satuan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam konteks pendidikan, koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin baik dan intensif penerapan metode BTQ, maka akan semakin meningkat pula kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa. Besarnya koefisien ini dapat dikategorikan dalam tingkat pengaruh yang moderat, menunjukkan bahwa metode BTQ memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.

Nilai t hitung sebesar 3,15 yang jauh lebih besar dari nilai t tabel standar (sekitar 2,09 untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 19) memberikan bukti statistik yang kuat tentang signifikansi pengaruh metode BTQ. Besarnya selisih antara t hitung dan t tabel ini mengindikasikan bahwa probabilitas hubungan antara metode BTQ dan kemampuan membaca Al-Qur'an terjadi karena kebetulan atau error sampling sangatlah kecil. Nilai t hitung yang mencapai 3,15 juga menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen, dimana hubungan ini bersifat konsisten dan dapat diandalkan secara statistik.

Aspek paling krusial dalam hasil analisis ini adalah nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,005. Nilai ini jauh di bawah tingkat signifikansi konvensional 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Bahkan, nilai ini juga berada di bawah tingkat signifikansi yang lebih ketat yaitu 0,01 (1%). Kondisi ini memberikan dasar yang sangat kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Rendahnya nilai p -value ini juga mengindikasikan bahwa temuan penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi dan kecil kemungkinannya terjadi karena faktor kebetulan semata.

Berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh, dapat dihitung koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2025. Nilai ini mengungkap bahwa metode BTQ mampu menjelaskan sekitar 20,25% variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun persentase ini menunjukkan kontribusi yang meaningful, namun masih terdapat 79,75% variasi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Faktor-faktor lain tersebut mungkin meliputi motivasi belajar siswa, latar belakang pendidikan agama sebelumnya, dukungan lingkungan keluarga, bakat individu, dan faktor-faktor psikologis lainnya.

Hasil analisis regresi ini juga memungkinkan untuk membentuk persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan penerapan metode BTQ. Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai $Y = a + 0,45X$, dimana Y adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dan X adalah metode BTQ. Persamaan ini dapat menjadi alat prediktif yang berguna bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merencanakan dan mengoptimalkan program pembelajaran BTQ di masa depan.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Signifikansi pengaruh metode BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an memberikan justifikasi empiris bagi sekolah-sekolah Islam untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai dalam pengembangan dan implementasi metode BTQ. Namun, besarnya persentase variasi yang dijelaskan oleh faktor lain juga mengingatkan para praktisi pendidikan bahwa keberhasilan pembelajaran baca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang holistik dan multi-dimensional, tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran semata.

Dari perspektif metodologis, hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan, termasuk linearitas hubungan, independensi observasi, dan homoskedastisitas residual. Kekuatan statistik dari temuan ini juga memberikan dasar yang solid untuk penelitian replikasi dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Data kualitatif dari hasil wawancara memberikan dimensi lain yang melengkapi temuan kuantitatif penelitian. Guru pengampu mata pelajaran BTQ menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada komunikasi aktif antara guru dan siswa. Menurut guru tersebut, interaksi dua arah dalam kelas memegang peranan penting karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat berlangsung secara satu arah. Guru juga menambahkan bahwa minat belajar siswa dan dukungan lingkungan menjadi faktor penentu dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Para siswa memberikan testimoni yang konsisten mengenai manfaat yang mereka peroleh dari pembelajaran BTQ. Abigis Priatna dari kelas X-IPS mengaku mengalami peningkatan pemahaman tajwid meskipun beberapa materi masih dirasakan sulit. Ahmad Zaki Zamzami dari X-MIPA 1 menyatakan bahwa pembelajaran BTQ membantunya menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an melalui contoh yang diberikan guru dan latihan berulang. Sinta Purnamasari dari X-MIPA 2 merasakan manfaat dalam pengenalan huruf hijaiyah dan perbaikan pelafalan, sementara Ripaldi dari X-IPS 2 mengungkapkan peningkatan motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Temuan wawancara mengungkap adanya dampak positif pada aspek non-kognitif siswa yang tidak terukur melalui pendekatan kuantitatif. Meskipun data statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan semangat belajar setelah mengikuti pembelajaran BTQ. Pembelajaran BTQ juga berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk memperbaiki kemampuan membaca secara personal dengan bimbingan guru. Hasil wawancara ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran agama harus dinilai dari berbagai dimensi, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah utama melalui temuan yang menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) memang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun dengan kompleksitas tertentu. Berdasarkan analisis data kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan sebesar 15% pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, dengan pencapaian tertinggi pada aspek kelancaran membaca (20%), diikuti penguasaan makharijul huruf (18%), dan pemahaman tajwid (15%). Hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,005 dan koefisien regresi 0,45 mengkonfirmasi pengaruh positif yang signifikan antara variabel metode BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Choiriyah (2022) yang diterbitkan dalam *Journal of Islamic Education*, yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid melalui metode praktik langsung seperti talaqqi dan imla memberikan dampak lebih signifikan dibandingkan metode konvensional. Namun, penelitian ini mengungkap nuansa baru dimana efektivitas metode sangat tergantung pada kualitas implementasi, bukan semata-mata pada metode itu sendiri.

Temuan penelitian ini diperoleh melalui pendekatan mixed-methods yang ketat. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan instrumen angket terstandar yang telah melalui proses validasi content validity oleh dua ahli, sementara data kualitatif diperoleh melalui

wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Proses analisis data mengikuti protokol yang sistematis, dimana data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan software SPSS 26, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan framework (Braun & Clarke, 2022).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Ukuran sampel yang relatif kecil ($n=21$) membatasi generalisasi temuan, meskipun teknik random sampling telah diterapkan. Instrumen penelitian juga masih terbatas dalam mengukur dimensi afektif dan spiritual pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif, sebagaimana dikemukakan oleh Firdaus (2020) mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan agama.

Interpretasi terhadap temuan penelitian mengungkap dinamika yang kompleks. Meskipun 71,4% siswa menyatakan materi BTQ mudah dipahami, terdapat ketidaksesuaian dengan keterbatasan dalam variasi metode mengajar (76,2% siswa menyatakan guru hanya kadang-kadang menggunakan metode selain ceramah) dan pemanfaatan media pembelajaran (52,4% menyatakan penggunaan media hanya kadang-kadang). Discrepancy ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode BTQ sangat bergantung pada faktor implementasi (Imaniyah & Hidayah, 2024).

Temuan kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an, meskipun aspek ini tidak terukur secara adekuat melalui instrumen kuantitatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri (2025) menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini memperkuat teori belajar sosiokultural Vygotsky dalam konteks pendidikan agama Islam. Konsep zone of proximal development Vygotsky terefleksi dalam pentingnya interaksi guru-siswa dan scaffolding dalam pembelajaran BTQ (Ashoumi & Yusuf, 2024), sebagaimana diungkap dalam wawancara dengan guru. Namun, penelitian ini juga mengungkap keterbatasan penerapan teori klasik dalam konteks pendidikan modern, dimana faktor teknologi dan karakteristik generasi digital menjadi variabel kritis yang tidak terakomodasi dalam teori tradisional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai Miranda et al., (2024) efektivitas gamifikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memperkuat temuan Choirudin & Saman (2025) tentang pentingnya integrasi teknologi digital. Namun, penelitian ini berbeda dengan Kurniawan (2012) yang melaporkan peningkatan lebih signifikan, dimana perbedaan ini dapat dijelaskan melalui variasi intensitas pembelajaran dan pendekatan pembimbingan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memodifikasi teori pembelajaran BTQ konvensional dengan mengembangkan model integratif yang mencakup tiga elemen kunci: pendekatan diferensiasi yang responsive terhadap karakteristik individu siswa, integrasi teknologi edukatif yang adaptif, serta penguatan aspek afektif-spiritual dalam sistem evaluasi. Model ini merespons temuan Fadholi & Wahidah (2025) mengenai efektivitas pendekatan praktik intensif, namun dengan adaptasi kontekstual untuk generasi digital.

Modifikasi teori ini juga memperhitungkan temuan Oktavia & Khotimah (2023) tentang pentingnya adaptasi metode pembelajaran di era digital, sekaligus menjawab gap yang diidentifikasi dalam penelitian Rambe et al. (2025) mengenai kebutuhan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran tajwid. Berdasarkan analisis komparatif ini, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kerangka teoritis yang lebih komprehensif untuk memahami efektivitas metode BTQ, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, teknologis, dan psikologis yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di era kontemporer.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini didukung oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.45 yang menunjukkan kekuatan hubungan yang moderat antara variabel independen dan dependen. Menurut Cohen et al., (2017), dalam konteks penelitian pendidikan, koefisien regresi pada tingkat ini mengindikasikan adanya pengaruh yang meaningful meskipun masih terdapat ruang untuk optimasi lebih lanjut. Nilai t-hitung sebesar 3.15 yang jauh melebihi nilai kritis standar mengkonfirmasi bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan, sebagaimana dijelaskan oleh Field (2024) dalam konteks signifikansi statistik.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat penerapan teori belajar sosiokultural Vygotsky dalam pendidikan agama. Seperti dikemukakan oleh (Nasr, 2015), pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan interaksi sosial yang bermakna antara guru dan siswa, yang dalam hal ini diakomodasi melalui metode BTQ. Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Al-Ghazali (2017) yang menekankan pentingnya pendekatan terstruktur dan sistematis dalam pengajaran Al-Qur'an. Namun, temuan bahwa metode BTQ hanya menjelaskan 20.25% variasi kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang berperan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hashim (2019) mengenai kompleksitas faktor yang mempengaruhi pembelajaran agama.

Dari perspektif metodologis, penggunaan analisis regresi linear dalam penelitian ini sesuai dengan rekomendasi Creswell (2018) untuk penelitian dengan desain kuantitatif eksplanatori. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Fraenkel, Wallen, & Hyun (2019), keterbatasan dalam generalisasi temuan perlu diakui mengingat karakteristik sampel yang spesifik. Hasil wawancara yang mengungkap peran faktor motivasi dan dukungan lingkungan sejalan dengan temuan Hefner (2020) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa metode BTQ efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Penelitian oleh Manaf et al. (2023) menunjukkan bahwa metode Ummi yang diterapkan di TPQ Darunnajah Jakarta mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Begitu pula Arifin et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif dalam BTQ sangat diperlukan karena pembelajaran BTQ di sekolah cenderung bersifat pengantar dan belum menyentuh ranah aplikasi.

Namun, hasil ini bertentangan secara parsial dengan penelitian oleh Rosalina et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca jika tidak disertai dengan kebiasaan literasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode BTQ sangat bergantung pada lingkungan belajar dan dukungan orang tua, serta konsistensi guru dalam menerapkan metode tersebut.

Dalam konteks implementasi, temuan penelitian ini mendukung pandangan Khalil (2021) mengenai kebutuhan akan variasi metode dalam pengajaran Al-Qur'an. Meskipun metode BTQ terbukti efektif, optimalisasi hasilnya memerlukan integrasi dengan faktor-faktor pendukung lainnya, sebagaimana diuraikan oleh Salleh (2020) dalam kerangka pendidikan Islam komprehensif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan rekomendasi Gall, Gall, & Borg (2020) mengenai pentingnya adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini mendorong perlunya pengembangan model BTQ yang lebih terpadu, dengan mempertimbangkan aspek-aspek pedagogis kontemporer sebagaimana diusulkan oleh Dörnyei & Taguchi (2009). Integrasi teknologi

dan pendekatan diferensiasi menjadi hal yang krusial, mengingat temuan bahwa variasi metode mengajar masih terbatas dalam implementasi BTQ saat ini. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Pallant (2020) mengenai kebutuhan inovasi dalam metodologi pendidikan agama di era digital.

4. SIMPULAN

B Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran BTQ tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sebagaimana dibuktikan melalui analisis statistik yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel metode BTQ dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan ini membantah penelitian Yusnidar et al. (2022) yang melaporkan keberhasilan metode serupa, namun memperkuat penelitian Mulyadi & Syukri (2020) mengenai pentingnya faktor implementasi dalam keberhasilan metode BTQ. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pedagogi pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran agama tidak bersifat universal, tetapi sangat tergantung pada konteks sosio-kultural dan karakteristik peserta didik. Dalam tataran praksis, temuan ini mengimplikasikan perlunya reorientasi penyelenggaraan pembelajaran BTQ di jenjang menengah atas dengan mengintegrasikan pendekatan diferensiasi, media digital interaktif, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Prospek pengembangan penelitian selanjutnya diarahkan pada perancangan model BTQ kontekstual yang mempertimbangkan aspek afektif-spiritual secara lebih komprehensif, serta penelitian eksperimental dengan durasi lebih panjang untuk mengukur dampak berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi substantif bagi pengembangan literatur pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam membangun epistemologi pedagogis yang responsif terhadap tantangan pendidikan agama di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. A., Asni, F., Hasbulah, M. H., Hashom, H., Mustafa, W. A., Noor, A. M., Tambak, S., & Nasir, K. (2025). Mobile learning of Islamic studies: A comprehensive review. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 48(2), 211–224.
- Aini, S. N. (2025). A Comparison of Traditional and Modern Qur'anic Teaching Methods in Islamic Education. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1843>
- Arifin, S., In'am, A., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=hAlMEQAAQBAJ>
- Ashoumi, H., & Yusuf, M. A. (2024). Pendidikan Inklusi: Integrasi Konsep Konstruktivistik Vygotsky dan Landasan Al-Qur'an untuk Mendukung SDGs 4. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 321–344.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=mToqEAAAQBAJ>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE.
- Choiriyah, S. (2022). *Kolaborasi Penerapan Metode Muri Q dengan Metode Imla dalam Pembelajaran BTQ Juz 30 di TPQ Darussalam Sidolaju*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Choirudin, C., & Saman, S. (2025). Integrasi teknologi digital melalui manajemen inovasi pendidikan di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 11(1), 62–70.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education* (8th edn). Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (Eighth edition). Routledge.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed). Pearson.
- Dewi, N. P. J., Wiarta, I. W., & Agustika, G. N. S. (2020). Metode Pembelajaran Drill Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 214–224.
- Dörnyei, Z., & Taguchi, T. (2009). *Questionnaires in Second Language Research: Construction, Administration, and Processing*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=yXKNAgAAQBAJ>
- Fadholi, A., & Wahidah, N. (2025). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI: Analisis literatur terhadap tantangan era digital. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 39–49.
- Field, A. (2024). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=83L2EAAAQBAJ>
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Fitri, A. (2025). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1026–1036.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Higher Education. <https://books.google.co.id/books?id=21w3YgEACAAJ>
- Hashim, R., & Ssekamanya, S. A. (2014). Islamization of Human Knowledge in Theory and Practice: Achievements, Challenges and Prospects in the IIUM context. *IIUM Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.31436/ijes.v1i1-2.18>
- Hefner, R. W. (2020). The Best and Most Trying of Times: Islamic Education and the Challenge of Modernity. In M. N. M. Osman (Ed.), *Pathways to Contemporary Islam* (1st edn, pp. 99–124). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.1017/9789048539291.005>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Imaniyah, R. U., & Hidayah, R. (2024). Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(2), 158–171.
- Jackson, P. (2019). *Tarikh-i Firoz Shahi. An English Translation By ISHTIYAQ AHMAD ZILLI. Journal of Islamic Studies*, 30(1), 117–119. <https://doi.org/10.1093/jis/ety052>
- Jannah, U., Sulthoni, A., & Ridho, M. (2024). An Analytical Study of the Quranic Tafsir Translation in the "Al-Quran Terjemahan Tafsir" Application. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 21(2), 232–243.
- Jeihansyah, R. D., Muthohar, S., & Fatmawati, N. M. (2025). Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Mahasiswa Non-Madrasah dan Mahasiswa Thailand Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 613–622.

- Kurniawan, W. A. (2012). *Perbedaan Pengaruh Latihan Passing Bawah Melalui Pendekatan Individu Dan Pendekatan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketepatan Passing Bawah Siswa Psb Bonansa Uns Surakarta Usia 9-10 Tahun*.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications.
<https://books.google.co.id/books?id=bZGvwsP1BRwC>
- La Ode Ilman, T., & Ishomudin, K. (2021). *Literasi Al-Qur'an di Sekolah Negeri; Studi Model, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan BTQ di Sekolah Dasar Negeri Kota Ternate*. Gestalt Media.
- Lutfiani, N. (2024). *Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Yayasan Huffadz Gemma Kota Bogor*.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Manaf, S., Rokimin, Mahendra, B. A., & Romidi. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 172–181.
<https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2.178>
- Miranda, A., Rahmawati, S., & Adiyono, A. (2024). Gamifikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Aliyah: Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 70–85.
- Nasr, S. H. (Ed.). (2015). *The study Quran: A new translation and commentary* (First edition). HarperOne, an imprint of Collins Publishers.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=bLG1zQEACAAJ>
- Rambe, S. E. H., Erawadi, E., & Hasibuan, H. (2025). Penggunaan Metode Pembelajaran Ability Grouping dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran Makhroj Huruf. *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis*, 2(01), 1–12.
- Reski, A. (2023). *Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik di SDIT Al-Insan pinrang*.
- Rosalina, A., Nurdarmawan, A., & Firmanda, K. E. (2024). The Effect Of Literacy Habits And The Use Of Al-Quran Learning Methods On Students' Al-Quran Reading Ability. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 180–197.
<https://doi.org/10.33650/pjp.v11i2.8969>
- Salim, N. A. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini: Peran pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 101–114.
- Sudendi, S. R. E., Musrifah, S., & Dayanti, Y. (2023). Aspek Psikologis dan Metodologis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MIS Nurul Falah Umpu Bhakti. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 87–97.
- Yulaini, E., Thalib, D., Novita, D., Lestari, F. P., Anandari, A. A., Mayasari, T., & Suganda, A. D. (2025). *Metodologi Pengajaran*. Penerbit Widina.
- Yusni, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Khidmat*, 2(2), 290–295.